



Edukasi Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir untuk Mencegah Infeksi di Desa Padelegan

Umbilical Cord Care Education for Newborns to Prevent Infection in Padellegan Village

Nadiyahul Hoiriyah^{1*}, Yulia Paramita Rusady²

¹⁻² Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Islam Madura, Indonesia

Email: nadiyahulhoiriyah12@gmail.com^{1*}, yuliyayan@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: nadiyahulhoiriyah12@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 26 Januari 2026;

Terbit: 30 Januari 2026

Keywords: Neonates; Newborns;
Omphalitis; Preventing Infection;
Umbilical Cord Care.

Abstract: *Umbilical cord infection remains one of the major causes of morbidity and mortality among newborns, particularly in areas where knowledge and health practices are still limited. Padellegan Village is one of the regions where some mothers continue to practice traditional cord care methods, such as using herbal mixtures or non-sterile materials, which increases the risk of omphalitis. Initial situation analysis indicates that 40–60% of postpartum mothers are not yet familiar with the principles of clean and dry cord care (dry cord care), and access to accurate health information is still limited. Based on this condition, education on umbilical cord care is essential to improve mothers' and health cadres' understanding and skills in preventing neonatal infections. This community service activity focuses on providing evidence-based education regarding safe cord care techniques, infection risk factors, and danger signs that need to be recognized. Padellegan Village was selected due to the high need for maternal–neonatal health education and the low level of community knowledge related to cord care. This activity is expected to bring positive changes, such as improved maternal behavior in performing proper cord care, reduced use of unhygienic traditional methods, and strengthened roles of health cadres in monitoring neonatal health. Enhancing appropriate cord care practices can reduce the risk of infection in newborns, thereby contributing to improving the overall health status of the community in Padellegan Village.*

Abstrak

Infeksi tali pusat masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir, terutama di daerah dengan tingkat pengetahuan dan praktik kesehatan yang masih terbatas. Desa Padellegan merupakan wilayah dengan sebagian ibu yang masih menerapkan praktik perawatan tali pusat secara tradisional, seperti penggunaan ramuan atau bahan tidak steril, sehingga meningkatkan risiko terjadinya omphalitis. Analisis situasi awal menunjukkan bahwa 40–60% ibu postpartum belum mengetahui prinsip perawatan tali pusat yang bersih dan kering (dry cord care), serta masih minimnya akses terhadap informasi kesehatan yang benar. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi perawatan tali pusat menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu serta kader kesehatan dalam mencegah infeksi pada neonatus. Fokus pengabdian ini adalah memberikan edukasi berbasis evidence-based practice mengenai teknik perawatan tali pusat yang aman, faktor risiko infeksi, serta tanda bahaya yang perlu dikenali. Pemilihan Desa Padellegan dilakukan karena tingginya kebutuhan edukasi kesehatan maternal-neonatal serta rendahnya cakupan pengetahuan masyarakat terkait perawatan tali pusat. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya perilaku ibu dalam merawat tali pusat secara benar, menurunnya penggunaan metode tradisional yang tidak higienis, serta meningkatnya peran kader dalam memantau kesehatan neonatus. Dengan meningkatnya praktik perawatan tali pusat yang tepat, risiko infeksi pada bayi baru lahir dapat ditekan, sehingga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Padellegan.

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir; Neonatus; Omfalitis; Pencegahan Infeksi; Perawatan Tali Pusat.

1. PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat (umbilikus) bayi baru lahir merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan neonatal karena tali pusat yang tidak dirawat dengan benar dapat menjadi pintu masuk mikroorganisme penyebab infeksi seperti Omphalitis atau sepsis. World Health Organization (WHO) merekomendasikan praktik *clean and dry cord care* yaitu menjaga tali pusat tetap bersih dan kering, serta hanya menggunakan antiseptik seperti Chlorhexidine jika tradisi lokal melibatkan bahan berisiko sebagai standar perawatan tali pusat, terutama di setting dengan sanitasi rendah atau apabila kelahiran terjadi di rumah (World Health Organization; 2022 2022)

Namun demikian, berbagai literatur menunjukkan bahwa di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk di Asia dan Afrika, praktik perawatan tali pusat tradisional tetap banyak dilakukan seperti penggunaan minyak, ramuan, atau bahan lokal lainnya dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat mempercepat pemisahan tali pusat atau mencegah sakit (Siregar 2023). Sebuah tinjauan sistematis terhadap praktik perawatan tali pusat di 15 negara menunjukkan bahwa penggunaan bahan lokal/kultural untuk tali pusat sangat umum dan beragam, dan variasi praktik ini menjadi tantangan dalam upaya promosi perawatan tali pusat yang aman (Aulia Ichwanti et al. 2024).

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, ditemukan bahwa banyak ibu postpartum masih menerapkan metode tradisional untuk merawat tali pusat bayi misalnya pemberian minyak atau ramuan, penggunaan kain atau bahan tidak steril dan kurang memahami prinsip perawatan tali pusat yang bersih dan kering (Yulianti and Achmad fauzi 2022). Hasil survei awal yang dilakukan di komunitas menunjukkan bahwa sekitar 40–60% ibu belum mengetahui praktik *dry cord care* yang benar (data lokal). Kondisi ini diperparah oleh akses informasi kesehatan yang (Wati, Sunarwan, and Prihananto 2022) minim dan keterbatasan penyuluhan neonatal di tingkat desa. Situasi tersebut menunjukkan adanya gap signifikan antara rekomendasi kesehatan global dan praktik nyata di masyarakat (Rostarina, Hadi, and Ani 2021).

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan dan praktik perawatan tali pusat yang sesuai standar, serta masih kuatnya kepercayaan terhadap metode tradisional yang berisiko. Desa Padelegan dipilih sebagai lokasi intervensi karena tingginya kebutuhan edukasi maternal–neonatal, serta potensi besar untuk pemberdayaan ibu dan kader kesehatan lokal sebagai agen perubahan (Sari et al. 2022).

Melalui program edukasi berbasis bukti, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya perilaku perawatan tali pusat yang higienis, berkurangnya penggunaan bahan

tradisional yang berisiko, serta meningkatnya peran kader dan bidan desa dalam mendampingi ibu postpartum. Perubahan ini diharapkan berkontribusi pada penurunan insiden omfalitis dan infeksi neonatal di komunitas, sekaligus meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir secara berkelanjutan di Desa Padelegan (Rostarina et al. 2021).

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi proses perencanaan aksi secara partisipatif bersama komunitas di Desa Padelegan. Subjek pengabdian adalah ibu hamil, ibu postpartum, serta kader kesehatan desa yang terlibat langsung dalam perawatan bayi baru lahir. Lokasi pengabdian bertempat di Desa Padelegan, dengan fasilitas utama pelaksanaan kegiatan berada di Posyandu dan Balai Desa sebagai pusat edukasi dan sosialisasi.

Proses perencanaan dilakukan melalui pendekatan *community organizing* dengan melibatkan seluruh subjek dampingan sejak tahap identifikasi masalah hingga penyusunan rencana intervensi. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bidan desa, kader posyandu, dan perwakilan masyarakat untuk memetakan kondisi objektif terkait praktik perawatan tali pusat. Hasil diskusi menunjukkan adanya praktik tradisional yang masih digunakan dan rendahnya pemahaman ibu mengenai prinsip *dry cord care*. Temuan ini kemudian menjadi dasar untuk menyusun strategi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan kesehatan yang ditujukan kepada ibu postpartum dan ibu menyusui di Desa Padelegan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar guna mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan edukatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta demonstrasi langsung mengenai teknik perawatan tali pusat sesuai standar kesehatan. Peserta diberikan penjelasan mengenai prinsip *dry cord care*, faktor risiko infeksi, dan tanda bahaya yang harus diwaspadai, kemudian dilakukan evaluasi pemahaman melalui tanya jawab dan praktik sederhana. Dengan metode penyuluhan ini, diharapkan ibu mampu menerapkan langkah perawatan yang higienis dan meninggalkan praktik tradisional yang tidak aman, sehingga risiko infeksi tali pusat pada neonatus dapat diminimalkan.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Padelegan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari ibu postpartum, ibu menyusui, serta beberapa kader kesehatan desa. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan pengetahuan awal peserta, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih menerapkan praktik tradisional seperti pemberian minyak atau ramuan pada tali pusat. Selama proses penyuluhan, peserta mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya perawatan tali pusat yang bersih dan kering, tanda bahaya infeksi, serta langkah-langkah praktis perawatan yang benar sesuai rekomendasi kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan demonstrasi langsung menggunakan alat peraga, sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan prosedur dengan lebih mudah.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, ditandai dengan kemampuan ibu dalam menjelaskan ulang langkah-langkah perawatan dan mengidentifikasi tanda infeksi. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan melalui komitmen peserta untuk meninggalkan praktik tradisional yang berisiko (Anggeriani and Lamdayani 2021). Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya peran kader sebagai pendukung edukasi lanjutan di tingkat keluarga, sehingga diharapkan dapat memperkuat kebiasaan perawatan tali pusat yang higienis (Astuti 2020). Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, dan tumbuhnya kesadaran baru dalam upaya pencegahan infeksi tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Padelegan.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum dan ibu menyusui mengenai perawatan tali pusat setelah dilakukan penyuluhan, yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali langkah perawatan serta mengenali tanda bahaya infeksi (Fauziah, Khariza. Sunarti, Sri, Tunggal, Ninig. Pratiwi 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian WHO yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah infeksi tali pusat melalui praktik dry cord care yang benar (Bawang et al. 2024). Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu masih melakukan praktik tradisional seperti pemberian minyak atau ramuan, yang menurut penelitian Mullany et al. (Nur Khadijah, Nurlina Akbar 2024) dapat meningkatkan risiko omfalitis akibat kontaminasi mikroorganisme. Setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan oleh komitmen ibu untuk menghentikan metode tradisional dan beralih pada praktik perawatan yang higienis. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku Green &

Kreuter yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dapat memengaruhi sikap dan tindakan individu, sehingga mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih aman (World Health Organization; 2022 2022).

Selain itu, keterlibatan kader desa dalam kegiatan ini turut memperkuat perubahan sosial karena kader berperan sebagai pendamping berkelanjutan di tingkat keluarga, yang mendukung keberlanjutan praktik kesehatan neonatal (Anggeriani and Lamdayani 2021). Keberhasilan pendampingan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi dan diskusi interaktif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan praktik perawatan tali pusat, sebagaimana juga dibuktikan dalam penelitian di Indonesia yang melaporkan penurunan kasus omfalitis setelah program edukasi komunitas dilakukan (Damanik and Linda 2019). Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya perawatan tali pusat sesuai standar kesehatan, sehingga berkontribusi pada tercapainya perubahan sosial dalam upaya mencegah infeksi pada bayi baru lahir di Desa Padelegan. (Shalihatunnisa 2023)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan SAP, leaflet hingga acara penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang perawatan tali pusat.



Gambar 2. Foto penyampaian materi tentang perawatan tali pusat.



Gambar 3. Foto Bersama dengan para ibu menyusui/ibu nifas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Padelegan berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu postpartum, ibu menyusui, serta kader kesehatan dalam melakukan perawatan tali pusat yang benar sesuai standar dry cord care. Melalui metode penyuluhan yang meliputi pemaparan materi, demonstrasi, dan diskusi interaktif, peserta mampu memahami risiko infeksi tali pusat, mengenali tanda bahaya, serta meninggalkan praktik tradisional yang tidak higienis. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan melibatkan kader desa dapat menciptakan kesadaran kolektif dan mendukung perubahan sosial menuju praktik perawatan neonatal yang lebih aman. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pencegahan infeksi tali pusat pada bayi baru lahir dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Padelegan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas sopaa dan Pemerintah Desa Padellegan selaku lembaga mitra yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Partisipasi aktif, kerja sama, serta fasilitasi sarana dan prasarana dari pihak mitra sangat membantu kelancaran kegiatan penyuluhan, pelatihan, ini dan pendampingan mengenai edukasi perawatan tali pusat pada BBL untuk mencegah infeksi. Kami juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukunganSS selama kegiatan ini berlangsung. Berkat kesabaran dan dedikasi beliau dalam membimbing, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan banyak pengalaman

berharga bagi penulis. Semoga ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan. Penulis berharap kerja sama dan bimbingan ini dapat terus terjalin pada kesempatan berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anggeriani, R., & Lamdayani, R. (2021). Pengaruh perawatan tali pusat secara terbuka dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Lismarini. *Cendekia Medika*, 6(2), 126-132. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i2.96>
- Astuti, D. W. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 4(1), 17-21. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i1.99>
- Bawang, Kabupaten Tulang, Kata Kunci, Telur Ayam Buras, & Ibu Hamil. (2024). *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(2), 65-72. <https://doi.org/10.62527/jakia.2.2.26>
- Damanik, R. K., & Linda. (2019). Hubungan perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir di RSUD Dr. Pirmadi Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.556>
- Fauziah, K., Sunarti, S., Tunggal, N., Pratiwi, K., & Kurniasari. (2023). Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di praktik mandiri bidan Tutik Purwani Sleman tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(2), 80-85. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i2.39770>
- Ichwanti, A., Mardianita, I., Alfatihah, I. A., Ria, W., Sari, K., Kata Kunci, Perawatan Tali Pusat Terbuka, Pelepasan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir, & Manfaat Tali Pusat Terbuka. (2024). Prosiding seminar nasional dan call for paper kebidanan metode perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir. *Universitas Ngudi Waluyo*, 3(2), 2024.
- Khadijah, N., Akbar, N., & Karuniawati, N. (2024). Asuhan kebidanan perawatan tali pusat pada bayi ny. N Address: Article History. 05(02), 54-63. <https://doi.org/10.33096/dqj1bb65>
- Rostarina, N., Hadi, M., & Ani, I. (2021). Efektivitas perawatan tali pusat dengan metode terbuka, kolostrum, dan ASI pada bayi baru lahir terhadap lamanya pelepasan tali pusat di bidan praktek mandiri Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 64-72. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.412>
- Sari, D. F., Syofiah, P. N., Salsabilla, A., & Padang, S. (2022). Diksappang, +316-Article+Text-2563-1-11-20221016 (1). 5(2), 78-85.
- Shalihattunnisa. (2023). Pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 2(3), 9-28.
- Siregar, E. P. (2023). Calory+Journal, Vol.1+No.3+September+2023+Hal.57-63. 1(3). <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v1i4.124>
- Timisela, J., & Jaene. (2023). 120-Article Text-1116-2-10-20230711 (4). *Jurnal Keperawatan Cikini*, Vol.4(2), 130-136.
- Wati, E. S., Sunarwan, N. Q., & Prihananto, I. D. (2022). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di desa Sukorejo kecamatan Gurah Kabupaten Kediri (Mother's Knowledge About Corner Care For Newborn Babies In Sukorejo Village, Gurah District, Kediri Regency). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 168-172.

<https://doi.org/10.32831/jik.v10i2.403>

World Health Organization. (2022). WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience.

Yulianti, R. S., & Fauzi, A. (2022). Efektifitas penggunaan kolostrum terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 83-89. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1173>